

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Budaya, menurut Koentjaraningrat, berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan berhubungan dengan kreasi budi atau akal manusia. Atas dasar ini, Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai daya budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu. <sup>1</sup>

Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model sebagai tindakan - tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu. Budaya juga berkenaan dengan sifat-sifat suatu objek materi yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti model rumah, alat-alat yang digunakan, transportasi dan lain-lain.<sup>2</sup>

Di Indonesia terdapat beraneka ragam Budaya, salah satunya yaitu budaya melayu. Budaya melayu merupakan harta warisan sejak dahulu yang menjadi kebanggaan bagi masyarakat Indonesia dan menjadi suatu hal yang harus dilestarikan juga dikembangkan. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan mayoritas penduduk dengan menganut budaya melayu. Kota

---

<sup>1</sup>Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 181.

<sup>2</sup>Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi antar Budaya; Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 18.

Jambi memiliki banyak kearifan lokal budaya yang terletak di Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan yang disebut kawasan Jambi Kota Seberang.

Jambi Kota Seberang adalah suatu daerah atau kawasan di Kota Jambi, Provinsi Jambi, kawasan Jambi Kota Seberang terletak di seberang pusat Kota Jambi itu sendiri yaitu pinggiran Sungai Batanghari. Terdiri dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan, serta 11 kelurahan yaitu Kelurahan Pasir Panjang, Tanjung Raden, Tanjung Pasir, Olak Kemang, Ulu Gedong, Kapung Tengah, Kampung Jelm, Mudung Laut, Arab Melayu, Tahtul Yaman, dan Tanjung Johor. Jambi Kota Seberang merupakan akar dari budaya Melayu Jambi.<sup>3</sup> Unsur-unsur kebudayaan Melayu Jambi disebutkan oleh Fachruddin antara lain:

“Upacara kepercayaan tradisional, sistem kemasyarakatan/kepemimpinan, sistem gotong-royong, adat perkawinan, tata pendidikan, Bahasa, seni, tata pergaulan, corak arsitektur bangunan, peralatan dan pertukangan, permainan, ragam makanan dan minuman, tata nilai pengetahuan, hukum adat, pengobatan dan bentuk kerasi lain”.<sup>4</sup>

Adapun beberapa contoh budaya yang ada di Jambi Kota Seberang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Budaya Melayu Di Jambi Kota Seberang**

No	Budaya
1	Pakaian Tudung Lingkup bagi Perempuan
2	Pakaian Sarung dan Peci bagi Laki - laki
3	Seloko Adat saat Perayaan Pernikahan
4	Gotong Royong membersihkan Pemakaman dan Ziarah Kubur Masal
5	Kerajinan Batik Melayu dan Kesenian Lokal

Sumber : *Jurnal Perubahan Sosial Keagamaan Di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*

<sup>3</sup> Wikipedia, “Kota Jambi,” Wikipedia, 8 Agustus 2024  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Jambi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Jambi)

<sup>4</sup>Fachruddin, *Perkembangan Sejarah Melayu Kuno di Jambi*. (Jambi: Kerjasama I Propinsi Jambi dengan Kantor wilayah Depdikbud, 1992 hal. 23

Dari tabel di atas, Memaparkan beberapa budaya yang ada di Jambi Kota seberang. Dari tabel tersebut bisa kita pahami bahwa Jambi Kota Seberang merupakan kawasan yang kaya akan budaya dengan kearifan lokal dan ciri khasnya, khususnya yang bisa kita lihat pada poin 5 tabel 1 yaitu Kerajinan Batik Melayu dan Kesenian Lokal.

Batik melayu Jambi sudah ada sejak zaman Kesultanan Melayu Jambi, pada masa kesultanan tersebut ciri khas batik Jambi adalah warna merah, dan motif utamanya adalah flora dan fauna.<sup>5</sup> Motif batik Jambi terinspirasi dari lingkungan sekitar Jambi, seperti tanaman dan hewan. Motif batik Jambi yang terkenal antara lain Durian Pecah, Batanghari, Angso Duo Bersayap, Kapal Sanggat, Kuau Berhias, Tampuk Manggis dan lain-lain. Pewarnaannya pun pada awalnya masih menggunakan bahan-bahan alami yang diambil dari tumbuh-tumbuhan di hutan sekitar Jambi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi memiliki peran strategis dalam melestarikan warisan budaya ini agar tetap hidup dan dikenal, baik di tingkat lokal maupun internasional. Upaya pelestarian tersebut tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan nenek moyang tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang.

Tanggung jawab Pemerintah Kota Jambi dalam konteks ini Dinas Parawisata Kota Jambi meliputi berbagai upaya kolaboratif dengan organisasi seni

---

<sup>5</sup> Mengenal Lebih Dalam Motif Batik Jambi Diarsipkan 2020-11-15 di Wayback Machine. Dinamikajambi 2 Oktober 2020

budaya dan perorangan untuk melaksanakan kegiatan skala nasional dan internasional yang berfungsi sebagai tempat pembinaan, pengembangan, pemasaran, dan wisata. Pemerintah juga memfasilitasi kelompok dan organisasi usaha dalam mengembangkan bisnis kreatif berbasis Budaya Melayu Jambi, serta bekerja sama dengan lembaga berwenang untuk menyelesaikan sengketa terkait cagar budaya dan pengakuan karya seni oleh negara lain. Selain itu, tanggung jawab pemerintah termasuk mengambil kembali benda dan naskah budaya yang berada di daerah lain atau negara lain, memfasilitasi kerjasama kelembagaan budaya dengan negara-negara Melayu dan negara lain, serta memfasilitasi duta- duta Budaya Melayu Jambi ke luar Provinsi Jambi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan dari tulisan yang berjudul “Peran Pemerintah Dalam Melestarikan Cagar Budaya Melayu Jambi Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2013: (Studi Pada Rumah Batu Seberang Kota Jambi)” oleh Jumanda Anan, Penelitian ini menunjukkan peran pemerintah dalam upaya melestarikan cagar budaya melayu jambi yang mengambil studi kasus salah satu cagar budaya yang ada di Jambi Kota Sebrang yaitu Rumah Batu Olak Kemang. Penelitian tersebut mengarah pada pelestarian cagar budaya yang merupakan bagian dari peninggalan warisan budaya masyarakat setempat. Berdasarkan fenomena diatas, maka akan kita temukan perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan saya tulis yaitu terletak pada pembahasan dan tempat penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan dari tulisan yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah dalam Pelestarian Budaya Lokal di

Kabupaten Bulukumba “oleh Muhammad Fikri Fahreza. Penelitian ini membahas masalah Peran pemerintah dalam melestarikan budaya lokal yang mengambil studi kasus di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan fenomena diatas, maka akan kita temukan perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan saya tulis yaitu terletak pada pembahasan dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ema Wulan Anggraini (2010) adalah studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dalam mengembangkan Kampoeng Batik Laweyan pada tahun 2007-2008. Penelitian ini menilai kinerja dinas berdasarkan indikator responsivitas, efektivitas, dan akuntabilitas. Penelitian ini menemukan bahwa dinas berhasil merespons kebutuhan pengusaha batik dan menjalankan program pengembangan yang efektif, meskipun masih diperlukan peningkatan koordinasi, pengumpulan data statistik, dan dukungan sponsor untuk kegiatan lebih lanjut. Perbedaan penelitian dimana Ema Wulan Anggraini (2010) berfokus pada pengembangan Kampoeng Batik Laweyan di Kota Surakarta, dengan penilaian kinerja dinas berdasarkan indikator responsivitas, efektivitas, dan akuntabilitas selama periode 2007-2008. Sementara itu, penelitian tentang peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi lebih menekankan pada pelestarian warisan budaya melalui Batik Melayu Jambi Seberang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan dari tulisan yang berjudul “Pemberdayaan Pengrajin Industri Kecil dan Menengah Batik di Kampung Batik Kemplong Desa Kemplong Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah” oleh Arif Prabowo Wardoyo. penelitian ini

menemukan bahwa pemberdayaan pengrajin telah berjalan dengan baik melalui empat dimensi: pengembangan manusia, usaha, lingkungan, dan kelembagaan. Namun, tantangan seperti terbatasnya modal, rendahnya partisipasi generasi muda, dan proses pewarnaan alami yang memakan waktu masih perlu diatasi. Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian Arif Prabowo Wardoyo karena berfokus pada pemberdayaan pengrajin di Kampung Batik Kemplong, Pekalongan, dengan perhatian khusus pada dimensi pemberdayaan yang luas, termasuk pengembangan manusia dan lingkungan.

Warisan budaya merupakan aset penting yang harus dilestarikan untuk generasi mendatang. Batik Melayu Jambi Seberang, sebagai salah satu warisan budaya yang kaya akan nilai sejarah dan artistik, memerlukan perhatian khusus untuk menjaga keberadaannya. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi memiliki tanggung jawab untuk mengatasi tantangan ini melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang. Program-program tersebut meliputi edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya batik sebagai warisan budaya, promosi dan pemasaran batik, serta pengembangan industri batik yang berkelanjutan.

Meskipun sudah ada berbagai upaya yang dilakukan, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam pelestarian batik tersebut, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya pelestarian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi

yang konstruktif bagi pengembangan strategi pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang ke depannya.

Kebaharuan penelitian ini yaitu adanya pembahasan mengenai warisan budaya melayu di Jambi Kota Seberang. Pada penelitian ini, peneliti menguraikan beberapa warisan budaya yang ada di Jambi Kota Seberang dan bagaimana Peran Pemerintah Provinsi Jambi dalam pelestarian warisan budaya melayu di Jambi Kota Seberang. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka, peneliti akan memberikan judul sebagai berikut **PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KOTA JAMBI DALAM PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BATIK MELAYU JAMBI SEBERANG.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang?
2. Apa saja program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi untuk mendukung pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang.
2. Mengidentifikasi program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam mendukung pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Penulis
  - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini akan memperkaya wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pelestarian warisan budaya, khususnya Batik Melayu Jambi Seberang, serta memahami peran institusi pemerintah dalam mendukung pelestarian tersebut.
  - b. Pengalaman Penelitian: Penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam melakukan riset lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan ilmiah yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi):
  - a. Evaluasi Program: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program dan

kegiatan yang telah dilakukan berhasil dalam melestarikan Batik Melayu Jambi Seberang.

- b. Pengembangan Kebijakan: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam pelestarian warisan budaya.

### 3. Bagi Masyarakat

- a. Peningkatan Kesadaran: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya, khususnya Batik Melayu Jambi Seberang, sebagai bagian dari identitas budaya lokal.
- b. Peningkatan Ekonomi: Dengan adanya pelestarian dan promosi Batik Melayu Jambi Seberang, masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi melalui peningkatan penjualan dan popularitas batik sebagai produk unggulan daerah.

### 4. Bagi Pelaku Industri Batik:

- a. Penguatan Kapasitas: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk memperkuat kapasitas pelaku industri batik dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam melestarikan dan mempromosikan Batik Melayu Jambi Seberang.
- b. Peluang Pasar: Penelitian ini dapat membantu pelaku industri batik untuk lebih memahami pasar dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, baik di tingkat lokal maupun internasional.

5. Bagi Akademisi dan Peneliti Lain:
  - a. Sumber Referensi: Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada topik pelestarian warisan budaya, pariwisata, dan industri kreatif.
  - b. Dasar Penelitian Lanjutan: Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan luas mengenai topik serupa.

## 1.5. Landasan Teori

### 1.5.1 Teori Peran

Pengertian umum peranan dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang atas sesuatu pekerjaan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran merupakan suatu aspek yang dinamis dari suatu kedudukan (status).

Menurut Soekanto, peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>6</sup> Mengenai pengertian peran maka akan ditemukan bermacam-macam pendapat yang memberikan rumusan-rumusan dan berbagai sudut pandang yang sangat bervariasi. Sedangkan Menurut Iyas Yusuf fungsi pemerintah dalam kaitannya dalam pemberdayaan yaitu mengarahkan masyarakat kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat.<sup>7</sup> Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam untuk membangun masyarakat, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain:<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Menurut Soekanto (2009:243)

<sup>7</sup> Menurut Iyas Yusuf (2014:05)

<sup>8</sup> Riska Firdaus, Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal Volume 3, No. 1, April 2020 hal. 33

- a. Pemerintah sebagai Regulator. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi berperan sebagai regulator dengan menyusun kebijakan, peraturan, dan pedoman yang mendukung pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang. Mereka menetapkan standar perlindungan dan pengembangan warisan budaya serta memberi landasan hukum dan arah kebijakan agar kegiatan pelestarian batik sejalan dengan visi pembangunan budaya daerah..
- b. Pemerintah sebagai Dinamisator. Sebagai dinamisator, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya para perajin batik, dalam menjaga dan mengembangkan Batik Melayu Jambi Seberang. Ketika muncul kendala, dinas memberikan bimbingan teknis dan motivasi, misalnya melalui pembentukan tim penyuluh atau pelaksanaan pelatihan dan pendampingan langsung kepada pelaku budaya..
- c. Pemerintah sebagai Fasilitator. Dalam peran sebagai fasilitator, dinas menciptakan kondisi yang kondusif untuk pengembangan batik, seperti dengan menyediakan pelatihan keterampilan, bantuan modal, promosi produk lokal, hingga membuka akses pasar. Tujuannya adalah menjembatani berbagai kepentingan masyarakat agar pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang dapat berkelanjutan dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah merupakan salah satu alat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah daerah merujuk pada otoritas administratif di suatu daerah yang lebih kecil dari sebuah negara dimana negara Indonesia merupakan sebuah negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah Provinsi. Daerah

provinsi itu dibagi lagi atas daerah Kabupaten dan daerah Kota. Setiap daerah Provinsi, daerah Kabupaten, dan daerah Kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan Undang-Undang.

### 1.5.2 Teori Budaya

Budaya adalah suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep semesta alam, objek - objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke Generasi melalui usaha individu dan kelompok.<sup>9</sup>

Menurut Koentjaraningrat wujud kebudayaan ada tiga macam, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma - norma, peraturan dan sebagainya (cultural system). Sifat abstrak tidak dapat diraba. Letaknya berada di dalam alam pikiran manusia. Ide-ide dan gagasan manusia banyak yang hidup dalam

---

<sup>9</sup>Sinta Paramita. "Pergeseran Makna Budaya Ondel-Ondel Pada Masyarakat Betawi Modern." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (2018), hal. 134.

masyarakat dan memberi jiwa kepada masyarakat. Gagasan-gagasan tersebut tidak lepas satu sama lain, melainkan saling berkaitan menjadi suatu system budaya (adat-istiadat).

2. Wujud budaya sebagai suatu aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (sosial system). System sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang berintegrasi satu dengan yang lainya dari waktu ke waktu, yang selalu menurut pola tertentu. System sosial ini bersifat konkret sehingga bisa diobservasi dan didokumentasikan.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. bersifat konkret berupa benda-benda yang bisa diraba dan dilihat.<sup>10</sup>

### **1.5.3 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan**

#### **1. Definisi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan**

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah instansi pemerintah daerah yang bertugas untuk mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata dan kebudayaan di daerahnya.<sup>11</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan daerah memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pembangunan lokal dan pelestarian identitas budaya. Pertama-tama, mereka bertanggung jawab untuk mempromosikan potensi pariwisata daerah. Dengan mengelola dan mempromosikan atraksi budaya dan alam yang unik, mereka tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi

---

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1992), 190

<sup>11</sup> UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

lokal melalui sektor pariwisata. Pendapatan dari pariwisata dapat digunakan untuk membangun infrastruktur publik, meningkatkan layanan masyarakat, dan mendukung usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata.

Selain itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki peran strategis dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya daerah. Mereka dapat menginisiasi program pelestarian, seperti revitalisasi situs bersejarah, pengembangan museum dan pusat kebudayaan, serta pendidikan publik tentang nilai-nilai budaya lokal. Upaya ini tidak hanya menjaga identitas budaya daerah tetap hidup di tengah arus globalisasi, tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan dan identitas masyarakat terhadap warisan mereka sendiri.

Selain aspek ekonomi dan budaya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Mereka dapat mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menghargai lingkungan dan memperhatikan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan mengembangkan pariwisata yang bertanggung jawab secara sosial, ekologis, dan ekonomis, mereka membantu memastikan bahwa sumber daya alam dan budaya dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Secara keseluruhan, urgensi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan daerah tidak hanya terbatas pada pengelolaan pariwisata dan pelestarian warisan budaya, tetapi juga mencakup kontribusi mereka

terhadap pembangunan ekonomi lokal, pemeliharaan identitas budaya, dan pembangunan berkelanjutan. Tindakan mereka tidak hanya mempengaruhi sekarang, tetapi juga membentuk masa depan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat daerah.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas Warisan Budaya memiliki hubungan yang erat dalam upaya mempromosikan dan melestarikan aset budaya dan pariwisata sebuah daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berfokus pada pengembangan sektor pariwisata dan budaya dengan mengelola objek wisata, menyelenggarakan acara budaya, serta mempromosikan destinasi wisata untuk menarik pengunjung. Sementara itu, Dinas Warisan Budaya bertanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan warisan budaya, termasuk situs sejarah, bangunan bersejarah, dan tradisi lokal. Kedua dinas ini bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang berharga tetap terjaga sambil mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata. Kolaborasi mereka penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkelanjutan, yang tidak hanya menarik minat wisatawan tetapi juga melindungi kekayaan budaya untuk generasi mendatang.

## 2. Warisan Budaya

Warisan budaya adalah warisan yang bersifat tidak berwujud yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat, yang terus hidup di dalam masyarakat tersebut, dan merupakan bagian

dari identitas budaya bangsa, seperti: tradisi lisan, seni pertunjukan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Warisan budaya tidak hanya mempertahankan nilai-nilai kultural yang telah ada sejak lama, tetapi juga merupakan fondasi identitas yang membedakan suatu bangsa dari yang lain. Pentingnya warisan budaya tidak hanya terbatas pada aspek kebudayaan semata, tetapi juga memiliki dampak sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan. Warisan budaya memperkuat rasa solidaritas dan identitas kolektif di antara anggota masyarakat, mendorong keberagaman budaya, serta menjadi sumber kekayaan intelektual dan kreatif bagi pengembangan industri budaya dan pariwisata. Di era globalisasi ini, pelestarian warisan budaya juga menjadi krusial dalam mempertahankan keberagaman budaya di tengah tantangan homogenisasi budaya global.

### 3. Pelestarian Budaya

Pelestarian warisan budaya bukanlah hanya tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Upaya ini mencakup pengembangan kebijakan publik yang mendukung pelestarian, pendidikan budaya yang mengajarkan nilai-nilai warisan kepada generasi muda, serta promosi dan perlindungan terhadap warisan budaya dari potensi ancaman seperti perubahan sosial lainnya. Dengan demikian, pelestarian warisan budaya tidak hanya

---

<sup>12</sup> UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya

melestarikan masa lalu, tetapi juga mengarah pada pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada keberagaman dan keadilan budaya.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki tugas penting dalam pelestarian budaya yang meliputi beberapa aspek. Pertama, dinas ini bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengelola aset budaya lokal, termasuk situs bersejarah, bangunan tradisional, dan artefak penting. Selain itu, mereka menyelenggarakan program-program edukasi dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya serta mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Dinas ini juga sering terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan acara budaya yang dapat meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya. Mereka bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk komunitas lokal dan organisasi budaya, untuk memastikan bahwa praktik budaya tradisional tetap dilestarikan dan tidak hilang seiring waktu. Melalui berbagai inisiatif dan kebijakan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berkomitmen untuk menjaga keanekaragaman budaya sambil mengintegrasikan elemen budaya tersebut ke dalam promosi pariwisata yang berkelanjutan.

Pelestarian budaya adalah upaya untuk menjaga dan melindungi warisan budaya agar tetap lestari dan tidak punah. Upaya pelestarian

budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: dokumentasi, revitalisasi, pemanfaatan, dan pengembangan.<sup>13</sup>

#### 4. Batik

Batik adalah karya seni yang dihasilkan dengan cara menorehkan atau melukis kain dengan menggunakan lilin (malam) dan bahan pewarna untuk menciptakan pola dan warna tertentu. Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda pada tahun 2009.<sup>14</sup>

Batik, sebagai warisan budaya takbenda yang diakui UNESCO, menampilkan sejarah yang kompleks dengan asal-usul yang masih diperdebatkan. Teori-teori populer mengenai asal usul batik mencakup berbagai sudut pandang yang menarik. Pertama, teori kuno menghubungkan batik dengan tradisi India kuno, yang telah mengenal teknik pewarnaan kain dengan lilin sejak abad ke-4 SM.<sup>15</sup> Motif seperti swastika dan kaligrafi Arab diperkirakan mempengaruhi batik melalui pengaruh Hindu-Buddha yang kuat pada masa itu.

Salah satu bentuk pelestarian budaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah pelestarian batik, yang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO. Dinas ini berperan aktif dalam melindungi dan mempromosikan batik dengan berbagai cara. Mereka menyelenggarakan pelatihan dan

---

<sup>13</sup>Mulida Hayati. "Perlindungan Terhadap Benda Cagar Budaya Patung Sepundu Sebagai Warisan Budaya." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10.1 (2021), hal. 158-168.

<sup>14</sup> UNESCO - Intangible Heritage - Batik

<sup>15</sup>Yohanes Primus Supriono. *Ensiklopedia The Heritage of Batik, Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024), hal. 25.

workshop bagi pengrajin batik untuk menjaga keterampilan tradisional dan teknik pembuatan batik yang autentik. Selain itu, dinas ini sering mengadakan pameran batik, festival, dan lomba untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni batik dan mendorong pengembangan kreativitas dalam desain batik. Dinas juga bekerja sama dengan pelaku industri batik untuk memperluas pasar dan memperkenalkan batik ke tingkat internasional. Melalui upaya ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak hanya melestarikan teknik dan motif batik tradisional, tetapi juga memastikan bahwa batik tetap relevan dan berharga dalam konteks budaya dan ekonomi modern.

Selanjutnya, teori lokal meyakini bahwa batik berasal langsung dari Indonesia dan telah ada sejak zaman prasejarah. Bukti arkeologis, seperti temuan pecahan gerabah dengan motif batik di Jawa dan Bali, memberikan indikasi bahwa teknik batik mungkin berasal dari Nusantara sebelum menyebar ke wilayah lain di Asia Tenggara.

Di sisi lain, teori modern mengemukakan bahwa batik mulai berkembang pesat di lingkungan keraton Jawa pada abad ke-14. Batik tidak hanya menjadi simbol status sosial, tetapi juga digunakan dalam upacara adat dan ritual kerajaan, menguatkan posisinya sebagai warisan budaya yang kaya makna di masyarakat Jawa.

Ada juga teori perdagangan yang menekankan bahwa batik dibawa ke Indonesia melalui jalur perdagangan dengan India, China, dan Persia. Pengaruh motif dan teknik batik dari negara-negara tersebut diyakini memberi kontribusi signifikan terhadap perkembangan batik di Indonesia. Meskipun ada berbagai teori yang mengusulkan asal usul batik, kesimpulannya adalah bahwa batik adalah hasil dari perpaduan budaya yang kompleks dan beragam. Seiring berjalannya waktu, batik terus berkembang dan beradaptasi, mempertahankan kekayaan warisan budaya Indonesia yang tak ternilai harganya. Dalam konteks ini, batik tidak hanya menjadi simbol identitas budaya, tetapi juga cerminan dari keragaman dan keindahan tradisi-tradisi lokal yang terus hidup dan berkembang di Indonesia.

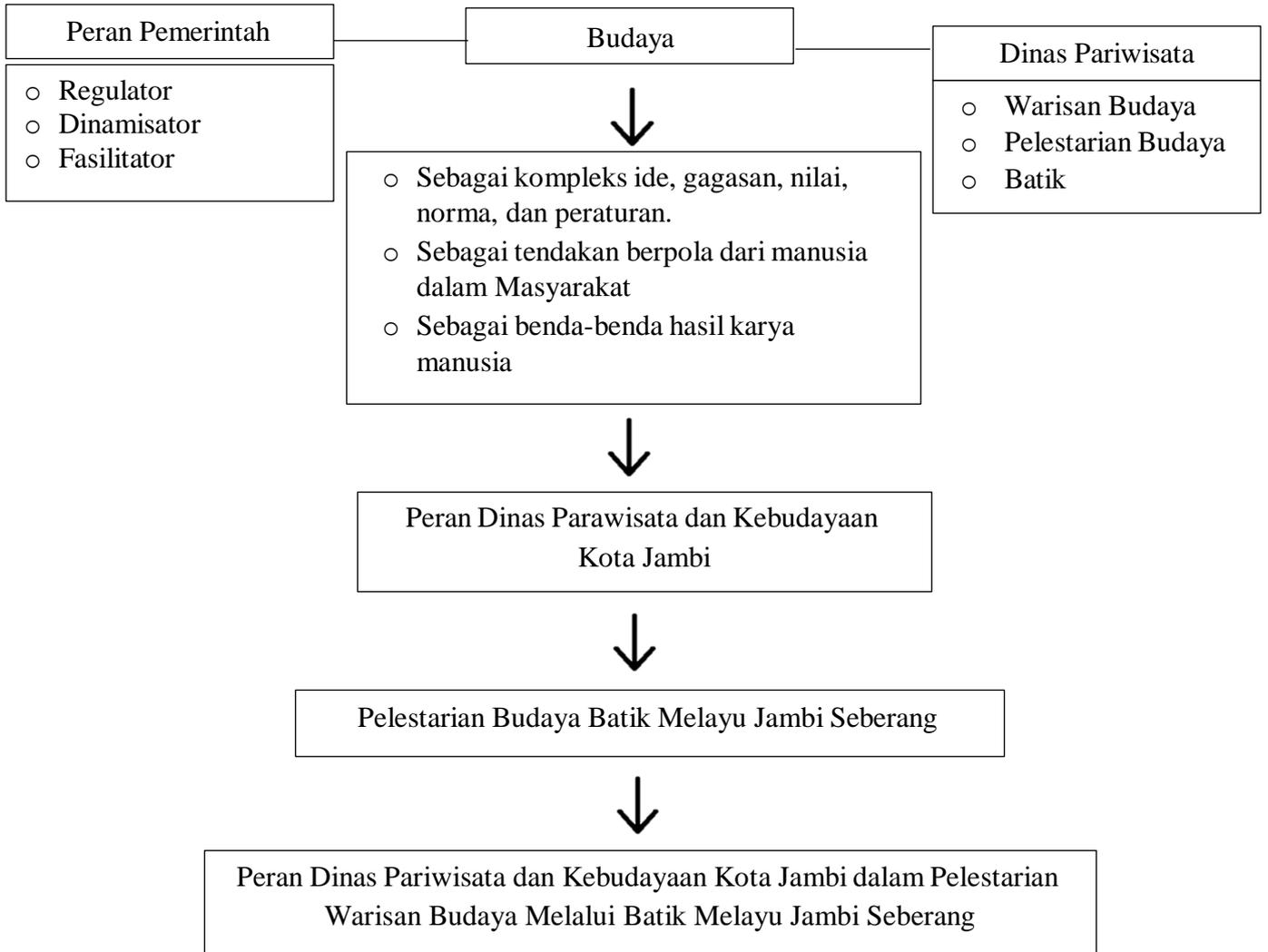
## **1.6 Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir penelitian ini dimulai dengan memahami pentingnya pelestarian warisan budaya sebagai identitas suatu daerah dan alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kota Jambi memiliki kekayaan budaya yang signifikan, salah satunya adalah Batik Melayu Jambi Seberang, yang memerlukan perhatian khusus untuk dilestarikan. Dalam konteks ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi memiliki peran sentral dalam menjalankan program dan kegiatan pelestarian yang melibatkan berbagai stakeholder, termasuk masyarakat, pelaku industri batik, dan pihak akademisi. Peran ini mencakup edukasi, promosi, dan pengembangan kapasitas yang

bertujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai budaya batik serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian warisan budaya.

Selanjutnya, penelitian ini menganalisis sejauh mana peran dan program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi efektif dalam melestarikan Batik Melayu Jambi Seberang. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut juga diidentifikasi untuk memahami dinamika yang mempengaruhi keberhasilan pelestarian. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha memberikan rekomendasi strategis yang konstruktif bagi peningkatan kebijakan dan program pelestarian di masa mendatang. Dampak dari upaya pelestarian ini terhadap kesadaran masyarakat dan keberlanjutan industri batik di Kota Jambi juga dievaluasi untuk memastikan bahwa pelestarian warisan budaya tidak hanya menjaga nilai budaya tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**



## 1.7 Metode Penelitian

### 1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu kegiatan untuk menjelaskan beberapa teori dan hasil wawancara. Kegiatan Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan (umumnya disajikan dalam bentuk pertanyaan pertanyaan penelitian) yang dirumuskan dalam sub bab rumusan masalah atau fokus penelitian. Berdasar identifikasi pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, sesungguhnya peneliti dapat dengan mudah untuk menentukan desain penelitian yang digunakan, sebab dari hasil identifikasi setidaknya akan ditemukan ciri-ciri dari karakteristik pendekatan penelitian, jenis penelitian, perlu tidaknya peneliti masuk atau hadir dalam kancah penelitian, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan sampai analisis data yang diperlukan.<sup>16</sup>

Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Bertolak dari apa yang dikemukakan oleh Senn dapat ditarik pemahaman bahwa penelitian sebagai suatu aktivitas mengandung prosedur tertentu, berupa serangkaian cara atau langkah yang disusun secara terarah, sistematis dan teratur. Prosedur tersebut tidak hanya terbatas pada pengamatan semata, tetapi juga menyangkut prosedur lainnya yang dianggap sebagai metode, terutama dalam penelitian baik ilmu hukum dan ilmu sosial ataupun ilmu

---

<sup>16</sup> Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Penerbit Alfabeta), hlm. 15

ekonomi. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologi dan konsisten. Melalui proses penelitian dilakukan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah. Metodologi penelitian ilmu hukum memiliki ciri-ciri tertentu yang merupakan identitasnya sehingga dapat dibedakan dengan ilmu lainnya.

### **1.7.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pelaku industri batik melayu Jambi Seberang, dan warga Jambi Kota Seberang yang diperlukan dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

### **1.7.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pokok permasalahan yang menjadi tujuan dalam penelitian. Penelitian ini memfokuskan Peran Pemerintah Kota Jambi melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam pelestarian warisan budaya batik melayu jambi.

### **1.7.4 Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang atau lebih yang dipilih sebagai narasumber atau responden. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer. Sumber data primer adalah sumber data utama penelitian yang diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada responden untuk memperoleh data atau informasi yang akurat.

- b. Data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sebagai bahan pendukung untuk memudahkan penelitian ini. Data sekunder dapat bersumber dari buku-buku, literatur dan penelitian-penelitian terdahulu serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### 1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan adalah teknik penentuan informan seering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. Pertimbangan tersebut adalah karena yang menjadi sampel penelitian lebih tahu dengan hal yang peneliti ingin ketahui. Berikut saya cantumkan daftar informannya:

Tabel 1.2  
Daftar Para Informan

No.	Informan	Jumlah
1.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi	2
2.	Pelaku industri Batik Melayu Jambi Seberang	3
3.	Masyarakat lokal Jambi Seberang	2
4.	Akademisi/Budayawan/Tokoh Adat	3

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

---

<sup>17</sup> *Ibid*

data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua langkah, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan pertanyaan atas jawaban tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrumen pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrumen pedoman wawancara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan dokumen, catatan-catatan, laporan, foto, serta sumber-sumber yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Misalnya dengan melakukan penelusuran bahan-bahan data pustaka

---

berupa buku-buku, kebudayaan, laporan, notulen rapat dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

### 1.7.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam model ini, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga proses penulisan laporan penelitian. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa proses analisis data terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Reduksi data. Reduksi data (*data reduction*), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian data. Penyajian data (*data display*), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.
- c. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>18</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (Amerika: Sage Publications, Inc, 2014), hal. 12-14

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 1.7.8 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan trigulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode:<sup>29</sup>

- a. Triangulasi dengan sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang di lakukan. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, memastikan informan dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data dan menilai kecakupan menyeluruh data yang dikumpulkan.
- b. Triangulasi dengan metode kualitatif. Triangulasi dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan Metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 300-332.

Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.